

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kecerdasan intelektual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, hlm. 438) merupakan daya reaksi atau penyesuaian yang secara tepat, baik secara fisik maupun mental.

Kecerdasan intelektual biasa dikenal dengan kata lain yaitu intelegensi. Tes inteligensi dapat dipandang sebagai ukuran kemampuan belajar atau inteligensi akademik. Fungsi-fungsi yang diajarkan dalam sistem pendidikan merupakan hal penting yang mendasar dalam budaya yang modern dan maju secara teknologis.

Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20 persen dalam peningkatan kinerja, sedangkan 80 persen dipengaruhi oleh bentuk-bentuk kecerdasan lain seperti kecerdasan emosional (Goleman, 2007, hlm. 44). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu untuk mengatur perasaannya dengan baik, memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejala emosi diri maupun dari orang lain. Purnawanti (2009) mengungkapkan untuk sukses di masa mendatang tidak hanya menggunakan kecerdasan intelektual saja, melainkan menggunakan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional berarti memberikan rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

Tujuan pendidikan pada program studi S1 Ilmu Keolahragaan pada perguruan tinggi adalah untuk mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang mempunyai kompetensi siap pakai di bidang ilmu keolahragaan sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang berkualifikasi: jujur dan bertanggungjawab, berkepribadian mandiri, berani, profesional dan rendah hati. Prestasi belajar, atau hasil belajar sebenarnya mencerminkan kompetensi yang dicapai oleh pembelajar dari proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2000

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 35 ayat (1) dinyatakan bahwa kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Dari ke-tiga definisi di atas menjadi jelas bahwa kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan (*knowledge*) saja, tetapi sekaligus juga mencerminkan keterampilan (*skill*) dan sikap/perilaku (*attitude/behavioral*) tertentu yang dicapai oleh pembelajar.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya *taksonomi* tujuan pendidikan menurut Bloom dalam Hamalik (2005) yang terdiri dari domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif menitik beratkan pada proses intelektual dan proses ini memerlukan kecerdasan intelektual. Domain afektif mencakup sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral karena itu domain ini memerlukan kecerdasan emosional.

Penelitian tentang hubungan kecerdasan intelektual (*IQ*) dengan prestasi akademik telah banyak dilakukan, antara lain oleh Rohde & Thompson (2009) yang melaporkan bahwa kecerdasan intelektual dapat memprediksi prestasi akademik yang diukur dengan *GPA Scores*. Dalam Jurnal *IQ Lift Intelligence Tool* (2009) banyak dipublikasikan hasil-hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan intelektual dengan prestasi akademik yang telah membuktikan adanya korelasi positif antara tingkat *IQ* dengan tingkat prestasi akademik.

Selama ini banyak yang beranggapan bahwa jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, maka orang itu memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang lebih besar, dibandingkan dengan orang yang memiliki kecerdasan intelektual rata-rata.

Westy (2003, hlm. 145) mengatakan bahwa “IQ seseorang berhubungan dengan tingkat prestasi, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djamarah (2008, hlm. 194) bahwa “intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan seseorang”. Secara tegas mengatakan bahwa

seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Isu diatas yang melatarbelakangi perlunya tema ini untuk diteliti, agar dapat mengetahui performa atau kualitas kecerdasan mahasiswa.

Kualitas mahasiswa tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, dapat juga dilihat dari prestasi akademik yang diraihinya. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan mahasiswa tersebut secara optimal. Prestasi akademik juga bisa dilihat dari berapa nilai IP (Index Prestasi) mahasiswa selama 1 semester.

Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki, harus mampu mendorong mahasiswa untuk turut membangun potensi yang maksimal dalam pembelajaran di Ilmu Keolahragaan Berdasarkan pemaparan diatas,. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat judul tentang **“HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK”**.

B. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diungkapkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi akademik mahasiswa ilmu keolahragaan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa ilmu keolahragaan ?
3. Seberapa besar persentase hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa ilmu keolahragaan?

C. Tujuan Penelitian

Dilandasi oleh latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi akademik mahasiswa ilmu keolahragaan.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa ilmu keolahragaan.
3. Mengetahui seberapa besar persentase hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa ilmu keolahragaan.

D. Manfaat/ signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat/ signifikansi yang terlihat dari beberapa aspek yang meliputi:

1. Manfaat/ signifikansi dari segi teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pengetahuan bagi berbagai pihak yang membutuhkan serta dapat memberikan juga meningkatkan pemahaman mahasiswa bagaimana pentingnya memiliki dan mengasah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.
2. Manfaat/ signifikansi dari segi praktik
 - a) Bagi Institusi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI); Sebagai bahan masukan
 - b) Bagi program studi Ilmu Keolahragaan (IKOR); Dapat dijadikan sebagai rujukan agar kualitas dari pendidikan menjadi semakin baik.
 - c) Bagi mahasiswa; Dapat dijadikan motivasi untuk terus mengembangkan potensi diri guna memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik.
 - d) Bagi penulis; Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai peneliti, serta dapat menambah pemahaman.

E. Struktur organisasi skripsi

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang Pendahuluan akan dipaparkan mengenai : Latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat/signifikansi penelitian, dan Struktur organisasi skripsi.
2. Pada BAB II tentang Kajian pustaka/ landasan teoritis akan dipaparkan penjelasan mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan prestasi akademik.
3. Pada BAB III tentang Metode penelitian akan dipaparkan mengenai Desain penelitian, Partisipan, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, Prosedur penelitian dan Analisis data.
4. Pada BAB IV tentang Temuan dan Pembahasan akan dipaparkan hasil dari pengolahan data atau analisis tertentu.
5. BAB V tentang Simpulan, implikasi dan rekomendasi